

Seri 9
PA Khotbah Di Bukit
Minggu, 25 Maret 2012 Pukul 10 Pagi

AMBISI DI MATA ALLAH
Matius 6:19-34

Refleksi Pribadi:

- Ingatlah kembali impian-impian Anda pada masa kecil. Ketika menjadi dewasa, Anda ingin jadi apa? Mengapa dan bagaimana ambisi tersebut berubah?
 - Seberapa kuat pesona materialisme telah menguasai Anda? Seperti apa kesulitan Anda selama ini untuk melawannya?
1. Menurut Yesus, apa yang terpenting dalam hidup?
 2. Apa sebab kita seharusnya mengumpulkan harta surgawi ketimbang harta duniawi (ay. 19-21)?
Apakah ini berarti kita tidak boleh memiliki harta pribadi, tabungan di bank atau polis asuransi? Jelaskan.
 3. Secara praktis bagaimana cara kita menyimpan harta di surga?
 4. Di mana letak kesamaan antara penglihatan (atau kebutaan) secara fisik dan secara rohani (ay. 22-23)?
 5. Banyak orang memiliki dua pekerjaan dan dapat memuaskan dua atasan. Lalu, mengapa Yesus berkata bahwa tidaklah mungkin untuk melayani dua tuan – Allah dan uang (ay. 24)?
 6. Bagaimana pengaruh pilihan penting yang kita lakukan dalam ayat 19-24 terhadap kesanggupan kita untuk hidup bebas dari kekhawatiran (ay. 25)?
 7. Menurut Yesus mengapa kekhawatiran akan kebutuhan material dan fisik kita dianggap kebodohan (ay. 25-30)?
 8. Dalam hal apa kekhawatiran itu dapat mengungkapkan kondisi kurang beriman (ay. 30)?
 9. Jika Allah berjanji untuk memberi makanan dan pakaian kepada anak-anak-Nya, mengapa masih banyak di antara mereka yang penyakitan dan kurang makan (lihat Matius 25: 41-45)?
 10. Berilah contoh orang-orang masa kini yang “mencari semua itu” seperti yang Yesus singgung (ay. 32)?
 11. Berilah contoh tentang orang-orang Kristen sekarang ini yang juga “mencari semua itu” seperti yang Yesus singgung (ay. 32-34)?
 12. Bagaimana periko ini menantang Anda untuk menilai kembali cita-cita dan ambisi Anda?

Dalam doa, ungkapkan pada Allah tentang masalah komitmen. Maukah Anda menyerahkan prioritas-prioritas Anda kepada-Nya?